

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Moleong, 2012). Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan teknik untuk memperoleh jawaban atau informasi mendalam tentang pendapat, persepsi, dan perasaan seseorang. Mungkin juga didapatkan hal-hal yang tersirat (*insight*) mengenai sikap, kepercayaan, motivasi dan perilaku subyek yang diteliti melalui informan (Lapau, 2015).

Penelitian kualitatif dengan menyusun desain yang secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan di lapangan. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, pertama, tidak dapat dibayangkan sebelumnya tentang kenyataan-kenyataan jamak di lapangan. Kedua, tidak dapat diramalkan sebelumnya apa yang akan berubah karena hal itu terjadi dalam interaksi antara peneliti dengan kenyataan. Ketiga, bermacam-macam sistem nilai yang terkait berhubungan dengan cara yang tidak dapat diramalkan (Moleong, 2012).

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan studi kasus deskriptif. Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial. Penelitian studi kasus merupakan upaya yang dilakukan, di mana data mengenai subjek yang akan diteliti, ditelaah atau dianalisis sebanyak mungkin (Mulyana, 2010). Sedangkan penelitian deskriptif merupakan suatu pendekatan penelitian yang mengumpulkan data berdasarkan faktor-faktor yang menjadi pendukung terhadap objek penelitian kemudian menganalisa faktor-faktor tersebut (Arikunto, 2010).

Unit analisis studi kasus pada penelitian ini adalah tunggal *case* (pernikahan dini) dengan informan *embedded* karena terdapat beberapa jenis

informan penelitian yang telah ditentukan (Yin, 2018). Kasus pada penelitian ini adalah tentang remaja putri di Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang mengalami pernikahan dini, dengan beberapa penyebab antara lain karena hamil di luar nikah, takut dosa zina dan karena faktor ekonomi.

Selain menganalisa tentang penyebab terjadinya pernikahan dini dalam penelitian juga menganalisa tentang faktor-faktor yang berkaitan dengan kejadian pernikahan dini di Kecamatan Ponjong dan Playen Gunungkidul Yogyakarta. Harapannya dengan pendekatan studi kasus deskriptif ini dapat merumuskan suatu model pemberdayaan remaja dalam upaya promosi kesehatan untuk mencegah pernikahan dini.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta yaitu di Kecamatan Ponjong dan Kecamatan Playen. Kedua kecamatan tersebut memiliki rata-rata angka pernikahan dini tertinggi, jika dibandingkan dengan kecamatan lain di Kabupaten Gunungkidul. Fokus penelitian ini adalah tentang perilaku remaja khususnya pada remaja di sekolah menengah pertama di Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta. Pelaksanaan pengambilan data pada bulan Desember 2019 sampai bulan Maret 2020.

C. Informan Penelitian

1. Penentuan informan

Penentuan informan yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive*. Sampel *purposive* adalah metode pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dianggap relevan atau dapat mewakili objek yang akan diteliti (Effendi dan Tukiran, 2012). Adapun kriteria inklusinya adalah: (a) bersedia menjadi informan penelitian (b) terkait dengan pencegahan pernikahan dini. Kriteria eksklusif pada penelitian ini adalah informan yang sedang sakit. Penentuan informan berikutnya dilakukan dengan *snowball sampling*. Metode bola salju merupakan metode penentuan sampel yang

pada awalnya sangat kecil jumlahnya karena keterbatasan informasi. Kemudian sampel yang pertama kali dipilih diminta untuk menyebutkan rekan-rekannya yang memiliki karakteristik yang sama dengan mereka. Begitu seterusnya sehingga jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian bertambah banyak dan akhirnya terpenuhi jumlahnya (Effendi dan Tukiran, 2012).

2. Informan penelitian

Informan penelitian merupakan orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi sesuai dengan latar penelitian (Moleong, 2012). Informan kunci merupakan informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Informan kunci pada penelitian ini terdiri dari 15 kepala sekolah, 15 remaja putri yang masih aktif sekolah serta 15 guru bimbingan dan konseling. Informan utama yaitu orang yang memiliki informasi secara detail tentang masalah penelitian atau sebagai aktor utama dalam penelitian. Informan utama pada penelitian ini adalah 10 remaja putri yang mengalami pernikahan dini dengan rincian 9 orang remaja putri *drop out* SMP dan 1 orang remaja putri lulusan SD. Informan utama lainnya adalah 9 orang tua remaja putri yang mengalami pernikahan dini, informan pendukung merupakan informan tambahan yang bermanfaat dan relevan dalam penelitian dan berfungsi sebagai triangulasi.

Jumlah informan pendukung pada penelitian ini adalah 5 orang teman remaja putri, 6 tokoh agama, 7 tokoh masyarakat dari lokasi para remaja putri yang mengalami pernikahan dini. Informan pendukung yang lain terdiri dari jajaran pemerintah daerah masing-masing 1 orang *Stakeholder* dari 1 orang dari dinas pendidikan, pemuda dan olahraga, 1 orang dari dinas kesehatan, 1 orang *Stakeholder* dari kementerian agama dan 2 orang dari DP3AKBPMD Gunungkidul. Informan pendukung dari *Stakeholder* di tingkat Kecamatan 11 orang. Penentuan informan penelitian menggunakan metode *convenience* sampling, yaitu pengambilan partisipan yang dinilai paling siap dan bersedia menjadi

informan dalam penelitian (Prihandana, 2012). Adapun informan tersebut, adalah:

- a. Remaja yang mengalami pernikahan dini di Kecamatan Ponjong dan Playen Gunungkidul Yogyakarta. Remaja putri tersebut berjumlah 10 orang.
- b. Sekolah Menengah Pertama (SMP), adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum sebagai lanjutan dari pendidikan SD, MI atau bentuk lain yang sederajat. Data yang digali adalah tentang proses kegiatan belajar mengajar, peran sekolah dalam kemitraan maupun secara otonomi dalam upaya pencegahan pernikahan dini. Pelaksanaan pengambilan data di 8 sekolah menengah pertama pada Kecamatan Ponjong dan 7 sekolah menengah pertama pada Kecamatan Playen, total 15 sekolah menengah pertama.
- c. *Stakeholder* dinas kesehatan Kabupaten Gunungkidul adalah satuan kerja pemerintahan daerah kabupaten yang orang tua menyelenggarakan urusan pemerintahan dalam bidang kesehatan. Data yang digali pada dinas kesehatan adalah tentang peran dan program promosi kesehatan untuk kesehatan reproduksi remaja.
- d. *Stakeholder* dinas pendidikan, pemuda dan olahraga Kabupaten Gunungkidul, merupakan unsur dari pemerintah kabupaten yang mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan daerah dalam bidang pendidikan, pemuda dan olahraga. Pada penelitian ini data yang digali adalah bagaimana peran mereka dalam kemitraan maupun otonominya pada pencegahan pernikahan dini. Informan pada penelitian ini adalah kepala bidang SMP DIKPORA Gunungkidul.
- e. *Stakeholder* kementerian agama Kabupaten Gunungkidul merupakan unsur pemerintah Kabupaten Gunungkidul yang mempunyai tugas pokok urusannya tentang keagamaan. Data yang digali adalah bagaimana peran mereka dalam kemitraan maupun otonominya pada

- pencegahan pernikahan dini. Informan kementerian agama adalah kepala bagian bimbingan masyarakat.
- f. Keluarga (orang tua) adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil sebuah ikatan perkawinan yang sah dan dapat membentuk sebuah keluarga. Data yang digali dari orang tua adalah bagaimana model, peran, sikap serta pendampingan dan pengawasan mereka dalam upaya pencegahan pernikahan dini. Orang tua sebagai informan penelitian berjumlah 9 orang.
 - g. Teman sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Data yang digali pada teman sebaya adalah bagaimana pengetahuan dan sikap mereka tentang pernikahan dini. Terdapat 5 orang teman remaja putri pelaku pernikahan dini sebagai informan penelitian.
 - h. Tokoh agama, merupakan seseorang yang berilmu terutama dalam hal berkaitan dengan ilmu agama. Tokoh agama menjadi contoh atau panutan dan tempat rujukan bagi orang lain. Data yang digali pada tokoh agama adalah pengetahuan, sikap, norma dan tindakan spiritual mereka dalam pencegahan pernikahan dini. Terdapat 4 orang tokoh agama sebagai informan penelitian.
 - i. Tokoh masyarakat, merupakan orang yang memiliki pengaruh dan dihormati oleh masyarakat karena kemampuan atau kedudukannya di masyarakat. Data yang digali pengetahuan, sikap, norma, dukungan moral dan tindakan dalam upaya pencegahan pernikahan dini. Terdapat 4 orang tokoh masyarakat sebagai informan penelitian.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

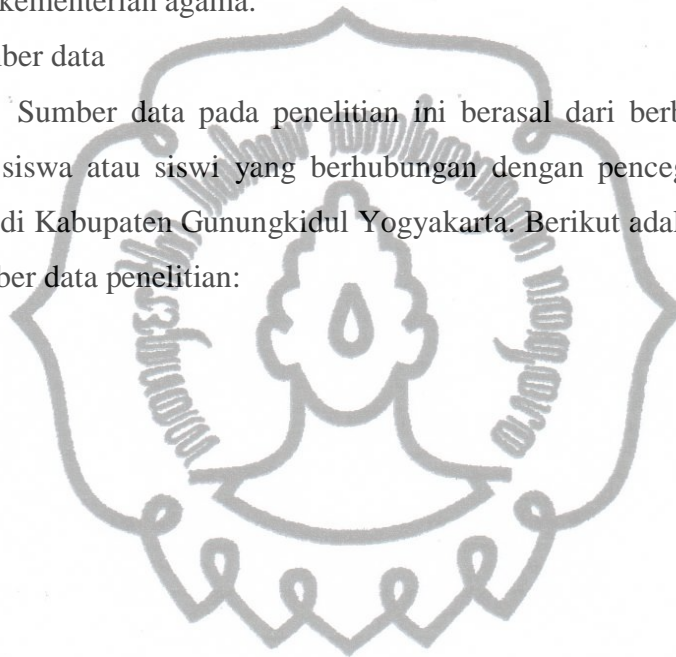
- a. Data primer adalah data empirik yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian atau partisipan menggunakan teknik wawancara mendalam untuk mendapatkan data tentang pencegahan pernikahan

dini yang dilakukan pada sekolah dan *Stakeholder* di Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta.

- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui penelusuran dan penelaahan studi dokumen berupa arsip-arsip yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data sekunder tersebut diperoleh dari dinas pendidikan, pemuda dan olahraga, dinas kesehatan dan kementerian agama.

2. Sumber data

Sumber data pada penelitian ini berasal dari berbagai *Stakeholder* dan siswa atau siswi yang berhubungan dengan pencegahan pernikahan dini di Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta. Berikut adalah tabel jenis dan sumber data penelitian:



Tabel 3.1 Jenis Data Penelitian

No	Data yang diperlukan	Sifat Data				Sumber Data
		Pri mer	Sekun der	Kuantitatif	Kualitatif	
1.	Karakteristik remaja putri dengan pernikahan dini	√			√	a. Remaja putri, orang tua remaja putri b. Dokumentasi
2.	Motivasi perilaku remaja putri pelaku pernikahan dini : motivasi primer dan sekunder	√				Remaja putri yang telah mengalami pernikahan dini
3.	Peran sekolah : a. BK dan <i>peer counselor</i> b. Proses kegiatan belajar dan ekstrakurikuler	√	√	√	√	a. Kepala sekolah, guru BK b. Siswa aktif, dan dokumentasi
4.	Kebijakan pemerintah : sosialisasi dan penerapan	√	√		√	<i>Stakeholder</i> kecamatan, kabupaten dan dokumentasi
5.	Peran <i>Stakeholder</i> a. Keluarga dan teman b. Tokoh masyarakat dan tokoh agama c. Dinas pendidikan, pemuda dan olahraga, dinas kesehatan, kementerian agama	√	√		√	a. Orang tua, remaja putri dan teman b. Tokoh masyarakat dan tokoh agama c. <i>Stakeholder</i> kabupaten dan kecamatan d. Dokumentasi
6.	<i>Social capital</i> a. <i>Bonding</i> : peran orang tua sebagai model, pendamping dan pengawas. b. <i>Bridging</i> : peran teman sebaya dalam memberikan konseling (<i>peer counselor</i>) c. <i>Linking</i> (edukasi, <i>advocacy</i> dan kebijakan) : tokoh masyarakat, tokoh agama, dinas pendidikan, pemuda dan olahraga, dinas kesehatan, kementerian agama	√	√		√	a. Orang tua dan teman remaja putri yang mengalami pernikahan dini b. <i>Stakeholder</i> kabupaten dan <i>Stakeholder</i> kecamatan c. Dokumentasi
7.	<i>Self management</i> : a. Pengelolaan waktu b. Hubungan antar manusia dan perspektif diri	√	√		√	Remaja putri aktif sebagai siswa sekolah menengah pertama

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara didasarkan pada panduan wawancara yang digunakan sebagai acuan peneliti berdasarkan teori-teori yang sesuai dan tujuan penelitian. Proses wawancara didokumentasikan dengan cara direkam, dan peneliti juga menggunakan catatan lapangan (*field note*) untuk mencatat hal-hal yang tidak dapat direkam.

Sebelum proses wawancara, dilakukan kontrak waktu dengan informan penelitian. Wawancara dilakukan sesuai dengan kesepakatan dengan partisipan tanpa mengganggu aktivitas maupun kesibukan partisipan. Wawancara dilakukan pada seluruh informan kunci, informan utama dan informan pendukung.

Wawancara dilakukan dengan kunjungan ke rumah-rumah informan penelitian serta ke kantor tempat informan bekerja, menyesuaikan waktu dan tempat yang sudah disepakati bersama. Wawancara yang dilakukan dari rumah ke rumah adalah informan pelaku dan orang tua pernikahan dini, teman serta tokoh agama maupun tokoh masyarakat dari pelaku pernikahan dini tersebut. Sedangkan untuk para *Stakeholder* di tingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten, semua dilakukan di kantor masing-masing dan pada jam kerja.

2. Observasi

Pengambilan data dengan observasi adalah untuk mendapatkan gambaran yang realistis perilaku atau kejadian untuk menjawab pertanyaan atau untuk membantu mengerti perilaku partisipan. Bentuk observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi partisipasi (*participant observation*) yaitu pengambilan data dengan pengamatan dan pengindraan peneliti terhadap siswa yang masih aktif serta lingkungan sekolahnya.

Observasi juga dilakukan pada lingkungan tempat tinggal para pelaku pernikahan dini, dengan siapa mereka tinggal kemudian letak rumahnya apakah jauh dari tetangga, apakah akses menuju rumahnya

mudah atau sulit, apakah dikelilingi oleh sawah dan ladang bagaimana akses sinyal pada media komunikasi maupun media sosial yang lainnya.

3. *Focus Group Discussion* (FGD)

Teknik ini digunakan untuk mengungkap pemaknaan dari suatu kelompok berdasarkan hasil diskusi yang berpusat pada suatu permasalahan tertentu (Bungin, 2008).

Focus Group Discussion (FGD) penelitian ini dilakukan pada dua kecamatan yaitu Kecamatan Playen dan Kecamatan Ponjong, dengan waktu yang berbeda. Tujuan dari FGD ini (1) menyamakan persepsi dari beberapa informan penelitian sesuai dengan tujuan dan temuan atau hasil di lapangan, (2) sebagai salah satu fasilitas untuk mencari solusi bersama untuk mencegah pernikahan dini di masing-masing kecamatan, (3) bagian dari cara peneliti untuk dapat melakukan *cross-check* data dari metode yang berbeda dari pengambilan data sebelumnya.

Focus Group Discussion (FGD) pertama dilakukan di Kecamatan Playen pada tanggal 19 Maret 2020, bertempat di kantor penyuluh keluarga berencana Kecamatan Playen yang beralamat di Sumber Rejo, Ngawu Playen Wonosari Yogyakarta. Jumlah undangan peserta 9 orang terdiri dari 2 orang kepala sekolah, 2 orang guru BK, *Stakeholder* Kecamatan Playen 1 orang (sekretaris camat), kepala KUA Kecamatan Playen, penanggungjawab PKPR puskesmas Playen I, *Stakeholder* dari Desa Banaran (sekretaris desa) dan penyuluh keluarga berencana Kecamatan Playen. Tetapi pada pelaksanaannya yang hadir hanya 8 orang undangan saja, karena salah satu peserta FGD dalam hal ini adalah kepala sekolah Mujahidin tidak dapat mengikuti karena ada rapat di tingkat Provinsi. Total peserta FGD yang hadir 8 orang, ditambah dengan peneliti total 9 orang. Peneliti dibantu dengan 3 orang dalam menjalankan FGD, dengan tugas menyediakan sarana dan prasarana, melakukan dokumentasi dan bertindak sebagai observer sekaligus melakukan notulensi selama FGD berlangsung.

commit to user

Pelaksanaan FGD kedua dilakukan di Kecamatan Ponjong, dan telah dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2020. Bertempat di kantor Kecamatan Ponjong yang beralamat di Ponjong, Ponjong Gunungkidul. Jumlah undangan peserta 9 orang terdiri dari 2 orang kepala sekolah, 2 orang guru BK, *Stakeholder* Kecamatan Ponjong 1 orang (sie kesos), kepala KUA Kecamatan Ponjong, penanggungjawab PKPR puskesmas Ponjong I, *Stakeholder* dari Desa Umbulrejo (ka.sie pelayanan) dan koordinator penyuluh keluarga berencana Kecamatan Ponjong. Tetapi pada pelaksanaannya yang hadir hanya 8 orang undangan saja, karena salah satu peserta FGD dalam hal ini adalah kepala sekolah SMP Muhammadiyah tidak dapat mengikuti karena ada rapat A'isyiyah di tingkat Yogyakarta. Total peserta FGD yang hadir 8 orang ditambah dengan peneliti total 9 orang. Peneliti dibantu dengan 3 orang dalam menjalankan FGD, dengan tugas menyediakan sarana dan prasarana, melakukan dokumentasi dan bertindak sebagai observer sekaligus melakukan notulensi selama FGD berlangsung.

4. Dokumentasi

Pengambilan data dengan dokumentasi pada penelitian ini antara lain dilakukan dengan mengumpulkan data-data dari puskesmas tentang persalinan remaja dan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh Puskesmas untuk mencegah pernikahan dini. Dokumen lainnya didapat dari masing-masing pelaku pernikahan dini, antara lain buku nikah, foto saat jadi pengantin dan rapot waktu masih sekolah. Jika pelaku pernikahan dini tersebut telah bercerai maka dokumen akta cerai juga ikut didokumentasikan oleh peneliti.

Adapun dokumen atau bukti-bukti lain adalah adanya kasus pernikahan dini di sekolah menengah pertama meliputi buku catatan register kasus siswa siswi yang mengundurkan diri dari sekolah karena telah hamil di luar nikah dan akan melakukan ijab, serta kunjungan rumah yang telah dilakukan oleh wali kelas maupun guru BK untuk melihat kondisi sesungguhnya dari siswa siswinya. Serta beberapa

kegiatan lainnya yang dilakukan oleh siswa siswi SMP, misalnya pada saat istirahat, mereka kebanyakan melakukan apa saja.

Beberapa dokumen yang terkait pencegahan pernikahan dini yang telah dilakukan oleh *Stakeholder* di tingkat kecamatan sampai kabupaten antara lain adanya deklarasi bersama untuk pencegahan pernikahan dini, SK desa ramah anak dan beberapa kegiatan PIK R di komunitas. Dokumentasi-dokumentasi yang dilakukan selama penelitian mulai dari wawancara pada informan penelitian dan pada waktu pelaksanaan FGD.

F. Validasi Data

Validasi data diperlukan untuk menjamin keabsahan data. Terdapat 4 kriteria yang digunakan dalam teknik pemeriksaan data, yaitu (1) derajat kepercayaan, (2) keteralihan, (3) ketergantungan, (4) kepastian. Pada penelitian ini cara yang digunakan untuk validitas adalah dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode (Moleong, 2012).

Guna menjamin dan mengembangkan keabsahan data yang dikumpulkan, penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) triangulasi sumber yaitu mengumpulkan data sejenis dari sumber yang berbeda dan, (2) triangulasi metode, yaitu mengumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan teknik atau metode yang berbeda (Soetopo, 2006).

Beberapa cara yang digunakan peneliti untuk memeriksa ulang kembali data yang sudah ada adalah (1) mengajukan berbagai macam pertanyaan, (2) membandingkan dengan sumber data lainnya, (3) mengajukan pertanyaan yang sama untuk melihat konsistensi informan agar didapat jawaban yang sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.

Pada penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengajukan berbagai pertanyaan yang sama kepada informan yang berbeda, terutama kepada informan yang memiliki aktivitas yang sama. Data yang disajikan dalam tulisan ini merupakan data hasil reduksi dan triangulasi berbagai sumber data. Misalnya data yang didapat dari pelaku pernikahan

dini, dikonfirmasi pada teman maupun tokoh masyarakat atau tokoh agama setempat.

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan data sejenis yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan observasi dan FGD. Data yang diperoleh melalui wawancara mendalam dicocokkan dengan data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk melihat konsistensi informasi yang disampaikan oleh informan penelitian. Kevalidan data semakin kuat dengan diperolehnya data melalui FGD.

G. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Pengolahan data dimulai dengan membuat transkrip dari hasil wawancara dan FGD melalui pemutaran berulang dari hasil wawancara dan FGD serta digabungkan dengan hasil catatan lapangan peneliti, kemudian dilanjutkan dengan penyimpanan di file khusus.

2. Analisis data, langkah-langkahnya adalah

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yaitu pelaksanaan analisis data yang terdiri dari komponen reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi secara interaktif dan saling berhubungan selama dan sesudah pengumpulan data. Miles dan Huberman, langkah-langkahnya adalah:

- a. Reduksi data, pada tahap ini meliputi meringkas data, pengkodean, pembuatan catatan obyektif, catatan refleksitif, membuat catatan marginal, penyimpanan data, pembuatan memo, analisis antar lokasi dan pembuatan sementara antar lokasi (Sulaeman, 2015). Penyajian data, merupakan penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau bisa berupa *flowchart*. Hal ini memudahkan untuk memberikan informasi dalam menarik kesimpulan atau pengambilan tindakan. Reduksi data pada penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel.

- b. Penarikan kesimpulan, data yang sudah dikelompokkan diolah dan disajikan secara lengkap, setelah itu dibuat kesimpulan. Kesimpulan sementara masih dapat berubah jika ditemukan bukti-bukti kuat dalam proses verifikasi. Jika tidak ada, maka dapat diambil kesimpulan dan dibuat laporan (Sulaeman, 2015). Kesimpulan pada penelitian ini dilakukan setelah proses reduksi dan setelah melakukan pengambilan data dengan metode wawancara, FGD, observasi dan dokumentasi.

H. Pertimbangan Etik

1. Menurut Dharma (2011), secara umum terdapat empat prinsip utama dalam etika penelitian, yaitu:

- a. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)

Penelitian dilaksanakan dengan menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia. Sebelum diberikan perlakuan, peneliti harus mendapatkan persetujuan dari responden untuk dijadikan responden. Responden mempunyai hak dan kebebasan untuk menentukan pilihan ikut atau menolak penelitian (*autonomy*). Tidak ada paksaan atau penekanan tertentu supaya responden bersedia ikut dalam penelitian. Responden memiliki hak untuk mengundurkan diri di tengah-tengah penelitian.

- b. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek (*respect for privacy and confidentiality*)

Subyek penelitian mempunyai privasi dan hak asasi agar mendapatkan kerahasiaan informasi. Peneliti merahasiakan informasi yang mengenai privasi subyek yang tidak ingin identitas dan segala informasi tentang dirinya oleh orang lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan inisial pada identitas untuk setiap responden agar tidak ada yang bisa mengetahui identitas dari responden tersebut.

commit to user

- c. Menghormati keadilan dan inklusifitas (*respect for justice inclusiveness*)

Prinsip keterbukaan dalam penelitian mengandung arti bahwa penelitian dilakukan dengan jujur, tepat, cermat, hati-hati dan dilakukan secara profesional. Prinsip keadilan mengandung arti bahwa penelitian memberikan keuntungan dan beban secara merata sesuai kebutuhan dan kemampuan subjek. Setiap responden diberlakukan secara adil dengan tidak memilih-milih informasi yang perlu diketahui oleh responden. Peneliti juga memberikan *reward* sebagai kompensasi atas waktu yang telah diluangkan. untuk menjadi informan penelitian.

- d. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harm and benefits*)

Prinsip ini mengandung arti bahwa setiap penelitian harus mempertimbangkan manfaat yang besar bagi subjek penelitian dan populasi di mana hasil penelitian diterapkan (*beneficence*). Meminimalisir resiko atau dampak yang merugikan bagi subjek penelitian (*nonmaleficence*).

2. *Informed assent*

Persetujuan ini memberikan peran pada informan yang berusia remaja untuk dapat mengambil keputusan secara mandiri, apakah bersedia atau tidak bersedia menjadi informan penelitian. Besarnya peran remaja dalam proses pengambilan keputusan sesuai dengan tingkat perkembangan remaja dan merujuk pada kemampuan memahami informasi yang diberikan (Sastroasmoro, 2005).

3. *Ethical Clearance*

Penelitian ini telah mendapatkan surat keterangan layak etik (*ethical approval*) dari komisi etik penelitian kesehatan Universitas Sebelas Maret (UNS) berdasarkan surat keterangan No.359/UNS27.6/KEPK/EC/2019. Dinyatakan layak etik sesuai tujuh standar WHO (2011), yaitu (1) nilai sosial, (2) nilai ilmiah, (3) pemerataan beban dan manfaat, (4) risiko, (5)

bujukan/eksploitasi, (6) kerahasiaan dan *privacy*, dan (7) persetujuan yang merujuk pada pedoman CIOMS 2016.

